

**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN AKUNTANSI SEDERHANA
UNTUK UMKM DALAM UPAYA MENCEGAH *FINANCIAL FAILURE* DI
KABUPATEN SANGGAU**

**Edi Saputra¹, Yohanes Adi Nugroho², Ermina Toliang³, Arief Rio Maulana⁴, Syarif
Muhammad Ilham⁵, Vanesha Astri Hadi⁶, Whilis Aziz Panji Pamungkas⁷, Muhammad
Khairul Anam⁸**

Politeknik Negeri Pontianak^{1,2,3,4,5,6,7,8}

e-mail: edisaputra080887@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan akuntansi sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi serta keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau agar mampu mencegah kegagalan finansial. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan metode pelatihan berbasis praktik, yang mencakup tiga tahapan utama: persiapan (meliputi koordinasi dan penyusunan modul), pelaksanaan (meliputi kegiatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pencatatan keuangan sederhana), dan evaluasi (melalui pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur hasil pelatihan). Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, di mana 95% peserta mampu mengidentifikasi posisi keuangan usahanya, 90% mampu menyusun perencanaan laba secara realistis, dan seluruh peserta telah berhasil memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam memperkuat kemampuan akuntansi dasar dan disiplin finansial pelaku UMKM. Dengan penerapan manajemen keuangan yang lebih sistematis, UMKM binaan diharapkan mampu meningkatkan ketahanan usaha dan daya saing secara berkelanjutan. Keberlanjutan program akan didukung melalui pendampingan rutin oleh Rumah BUMN untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan keuangan yang baik.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Akuntansi Sederhana, UMKM, Financial Failure, Kabupaten Sanggau*

ABSTRACT

This community service program was initiated in response to the low financial management and accounting skills among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The activity aimed to enhance financial literacy and management competence of MSME entrepreneurs under the guidance of Rumah BUMN Sanggau to prevent financial failure. The program was implemented using a participatory and practice-based training approach, which consisted of three main stages: preparation (coordination and module development), implementation (interactive lectures, group discussions, and financial recording simulations), and evaluation (conducted through pre-test and post-test to measure learning outcomes). The results showed a significant improvement in participants' understanding, with 95% able to identify their business financial position, 90% able to plan profits realistically, and all participants successfully separating personal and business finances. These findings indicate that practice-based training is effective in strengthening basic accounting skills and financial discipline among MSMEs. Through more systematic financial management, assisted MSMEs are expected to enhance business resilience and competitiveness sustainably. Program continuity will be supported

through regular mentoring by Rumah BUMN to ensure consistent implementation of proper financial recording practices.

Keywords: *Financial Management, Simple Accounting, MSMEs, Financial Failure, Sanggau Regency*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementerian Investasi BKPM, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2025) sektor UMKM terus menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,12% pada triwulan II tahun 2025. Namun, di balik peran strategis tersebut, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Lemahnya pencatatan transaksi, perencanaan laba yang tidak terukur, serta ketidakterpisahan antara aset pribadi dan usaha menjadi penyebab utama rendahnya keandalan laporan keuangan (Hernawati et al., 2020).

Rumah BUMN Sanggau menaungi lebih dari seratus pelaku UMKM dari sektor kuliner, kriya, hingga perdagangan lokal. Berdasarkan hasil asesmen awal, sebagian besar pelaku usaha binaan masih mencatat keuangan secara manual dan belum memahami konsep dasar akuntansi sederhana. Kelemahan ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola kas, menilai kondisi keuangan, dan merencanakan kelangsungan usaha. Minimnya literasi keuangan juga meningkatkan risiko *financial failure*—kegagalan usaha yang disebabkan oleh ketidak efisienan pengelolaan dana (Arifin et al., 2025; Didied et al., 2024; Puspitasari et al., 2024).

Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk inovasi dari pelatihan keuangan tradisional yang biasanya berfokus pada aspek teoritis pencatatan. Program ini memperkenalkan pendekatan praktis-partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi pencatatan laporan keuangan, diskusi kelompok terarah (*FGD*), dan mentoring berbasis studi kasus usaha mereka sendiri. Pendekatan ini menghasilkan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan perubahan perilaku keuangan (*behavioral change*), bukan sekadar peningkatan pengetahuan teoritis (Armillei et al., 2025).

Nilai kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan evaluasi kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan kompetensi peserta secara objektif. Pendekatan tersebut dikombinasikan dengan kegiatan praktik lapangan dan refleksi hasil pembelajaran, sehingga menghasilkan proses pelatihan yang lebih bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Arrezqi et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis pengalaman mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Selanjutnya, Widyaningsih dan Widodo (2024) menegaskan bahwa model pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan peserta secara aktif, yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep literasi keuangan. Temuan serupa disampaikan oleh Arini Nursansiwi et al. (2024), yang membuktikan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dibandingkan dengan pelatihan satu arah. Berdasarkan landasan empiris tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan literasi keuangan yang adaptif, dapat direplikasi oleh lembaga pendamping lainnya, serta berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau secara berkelanjutan.

Penelitian Rosmiati et al. (2022) menunjukkan bahwa model akuntansi manajemen membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional. Dukungan hasil penelitian Hendrawati

et al. (2024) memperlihatkan bahwa akuntansi meningkatkan transparansi dan ketepatan pelaporan. Karena itu, intervensi pelatihan berbasis praktik dianggap penting untuk mencegah *financial failure*. Berangkat dari beberapa teori dan bukti empiris tersebut, PKM ini memfokuskan pada pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana bagi UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau untuk meningkatkan keterampilan pencatatan, perencanaan, serta pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperbaiki keterampilan akuntansi, tetapi juga memperkuat fondasi keberlanjutan usaha bagi UMKM binaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung untuk meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap utama, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Rumah BUMN untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menentukan karakteristik peserta, serta menyusun modul pembelajaran yang berisi materi manajemen keuangan, akuntansi sederhana, dan strategi pencegahan *financial failure*. Selain itu, tim juga menyiapkan sarana dan media pendukung pelatihan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

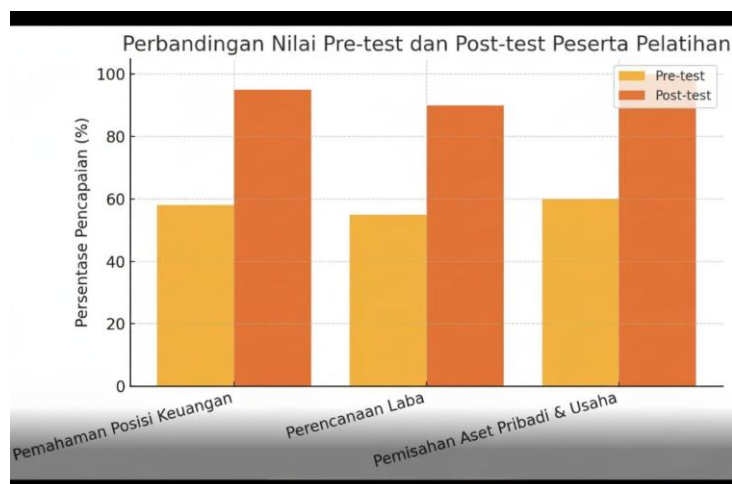
Tahap pelaksanaan mencakup tiga kegiatan utama, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), dan simulasi pencatatan keuangan sederhana. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar keuangan dan akuntansi dengan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan FGD menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan menemukan solusi bersama. Simulasi dilakukan dengan studi kasus nyata dari usaha peserta untuk melatih kemampuan mereka dalam menyusun arus kas dan laporan laba rugi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta observasi perilaku guna menilai penerapan keterampilan selama pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan skor pre-test dan post-test serta kualitatif berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana diikuti oleh dua puluh pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan suasana partisipatif, di mana peserta aktif berdiskusi dan mempraktikkan pencatatan keuangan berbasis studi kasus usaha masing-masing. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta diberikan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Pengukuran dilakukan dengan skala penilaian 0–100 menggunakan tiga indikator utama, yaitu (1) pemahaman posisi keuangan, (2) kemampuan merencanakan laba secara realistis, dan (3) kemampuan memisahkan aset pribadi dan usaha. Skor akhir diperoleh dari rata-rata hasil tes peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan pengetahuan, serta kualitatif melalui observasi perilaku peserta selama pelatihan berlangsung. Gambar berikut menunjukkan perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test

dari ketiga indikator yang diukur. Visualisasi ini membantu memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta secara lebih konkret dan mudah dipahami.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Dari gambar 1 di atas terlihat adanya peningkatan signifikan setelah kegiatan pelatihan. Rata-rata nilai pre-test peserta berada pada kisaran 55–60%, menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami konsep dasar akuntansi sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, skor post-test meningkat tajam: 95% peserta memahami posisi keuangan, 90% mampu merencanakan laba dengan tepat, dan seluruh peserta (100%) telah memisahkan aset pribadi dari keuangan usaha. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dan diskusi kelompok efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional.

Peserta terlihat pada gambar di bawah ini aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, yang merupakan bagian integral dari pelatihan berbasis praktik. Kehadiran peserta yang sangat antusias dalam setiap sesi, termasuk *Focus Group Discussion* (FGD), menunjukkan keseriusan mereka dalam mempelajari materi serta menerapkan pengetahuan yang didapat pada usaha mereka. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan manajerial dan akuntansi sederhana, yang nantinya diharapkan mampu mengurangi risiko kegagalan finansial UMKM.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Mengikuti Kegiatan dengan Antusias

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pre-test berada pada kisaran 55–60%, menandakan pemahaman yang masih terbatas terhadap dasar-dasar akuntansi. Setelah pelatihan, skor post-test meningkat secara mencolok, dengan 95% peserta mampu memahami posisi keuangan dan 100% dapat membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa

metode praktik langsung dan diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional dalam memperkuat pemahaman peserta. Hasil tersebut sejalan dengan Abdallah et al. (2025) yang menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan literasi finansial UMKM, serta Arini Nursansiyi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif membantu peserta memahami penerapan SAK EMKM dengan lebih baik. Didied et al. (2024) juga menemukan bahwa simulasi keuangan mendorong keterampilan pencatatan yang lebih sistematis, sedangkan Hendrawati et al. (2024) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam membentuk perilaku finansial yang profesional. Selanjutnya, Rosmida et al. (2024) mengonfirmasi bahwa peningkatan pemahaman akuntansi berpengaruh langsung terhadap kemampuan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat bukti bahwa pelatihan akuntansi berbasis pengalaman memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi finansial dan penerapan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur pada pelaku UMKM.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sakti et al. (2025) dan Kurniasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis interaksi dan praktik nyata mampu meningkatkan produktivitas UMKM melalui peningkatan literasi finansial. Secara teori, peningkatan literasi keuangan berimplikasi langsung terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi usaha (Didied et al., 2024; Puspitasari et al., 2024). Hal ini juga konsisten dengan penelitian Kusuma et al. (2022) yang menekankan bahwa pelatihan dengan simulasi berbasis pengalaman mampu mempercepat transformasi perilaku keuangan dibandingkan pembelajaran pasif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis pengalaman bukan hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Dari sisi implementasi, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mengadopsi pola pencatatan kas harian dan pemisahan rekening usaha setelah pelatihan. Fenomena ini memperkuat teori perilaku keuangan menurut Armillei et al. (2025), yang menjelaskan bahwa perubahan praktik finansial individu membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena itu, program ini tidak hanya meningkatkan skor kognitif peserta, tetapi juga mengubah pola pikir dalam mengelola keuangan. Perubahan perilaku ini menandakan terjadinya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab finansial, yang menjadi fondasi penting terciptanya kemandirian serta keberlanjutan usaha UMKM binaan.

Secara sosial, pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan berbasis data. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arrezqi et al. (2024) yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam produktivitas dan kinerja UMKM. Kegiatan ini sekaligus menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan, dalam hal ini Rumah BUMN Sanggau, sebagai pendamping UMKM. Sinergi antara tim PKM dan mitra memungkinkan terciptanya pembelajaran berkelanjutan. Literasi keuangan akan lebih berdampak signifikan apabila ditopang akses informasi dan pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa model pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi akuntansi sederhana efektif meningkatkan literasi finansial dan kedisiplinan pencatatan usaha. Penerapan metode evaluasi kuantitatif dan observasi kualitatif menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak pelatihan, baik dari sisi pemahaman maupun perubahan perilaku. Dengan memperkuat literasi keuangan dan keterampilan akuntansi sederhana, UMKM binaan Rumah

BUMN Sanggau diharapkan dapat meningkatkan ketahanan usaha, efisiensi pengelolaan modal, serta menghindari potensi *financial failure* di masa mendatang. Selain itu, keberhasilan model pelatihan ini dapat dijadikan contoh replikasi bagi lembaga pendamping UMKM lainnya dalam mengembangkan program literasi keuangan yang adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kebutuhan pelaku usaha lokal.

Lebih lanjut, kegiatan ini menjadi fondasi terbentuknya *Financial Literacy and Accounting Hub*, yaitu sebuah ekosistem pembelajaran dan pendampingan berkelanjutan yang menghubungkan pelaku UMKM, akademisi, dan lembaga pendukung seperti Rumah BUMN. Hub ini berfungsi sebagai pusat kolaborasi dan berbagi pengetahuan, tempat para pelaku usaha dapat terus mengembangkan kemampuan akuntansi, manajemen keuangan, serta inovasi bisnis melalui bimbingan praktis dan pertukaran pengalaman. Dengan adanya *Financial Literacy and Accounting Hub*, diharapkan peningkatan kapasitas finansial UMKM dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mandiri, menjadikan Sanggau sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis literasi keuangan terpadu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana bagi UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin keuangan dan perencanaan usaha berkelanjutan sebagai langkah pencegahan terhadap *financial failure*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat mengatasi permasalahan utama mitra, seperti keterbatasan literasi keuangan dan minimnya keterampilan akuntansi dasar. Selain itu, kegiatan ini turut membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih mandiri dan profesional.

Secara substansial, kegiatan ini memperkuat pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengendalian arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar keberlanjutan UMKM. Peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan ini diharapkan dapat mengurangi risiko kegagalan usaha dan meningkatkan daya saing peserta. Ke depan, pengembangan program dapat diarahkan pada integrasi teknologi akuntansi digital berbasis cloud yang mudah diakses dan terjangkau. Pembentukan *Financial Literacy and Accounting Hub* di bawah Rumah BUMN Sanggau dapat menjadi model kelembagaan berkelanjutan untuk mendampingi UMKM dalam menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendekatan ini sejalan dengan arah pengembangan literasi dan produktivitas UMKM di Indonesia sebagaimana disarankan oleh Sakti et al. (2025), sekaligus membuka peluang untuk penelitian dan pendampingan berkelanjutan di berbagai daerah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga dapat diaplikasikan lebih luas untuk mendukung penguatan UMKM di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Arifin, A., Misrah, M., Mujahida, S., & Abubakar, H. (2025). Mastery of financial accounting and market orientation: Driving competitive advantage in Indonesian SMEs. *Asian*

- Management and Business Review*, 5(2), 279–296.
<https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss2.art3>
- Arini Nursansiwati, D., Desthanian Prathama, B., & Armiani. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and managerial innovation on the financial performance of MSMEs. *Accounting Studies and Tax Journal (COUNT)*, 2(1), 473–487.
<https://journal.ppipbr.com/index.php/count/index>
- Armillei, R., Wilson, B., & Reeves, J. (2025). Embedding a Circular Economy through Local Government in Gippsland: A Case Study, Utilising Smart Specialisation Methodology. *Circular Economy and Sustainability*, 5(2), 851–871. <https://doi.org/10.1007/s43615-024-00432-z>
- Arrezqi, M., Setyadi, D., Nahar, M., Sugiyanta, S., & Widyanti, D. V. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Rakyat Semarang Kuliner (RANGKUL). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 4704–4711.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literat.v9i9.16923>
- Badan Pusat Statistik. (2025, Agustus 5). *Pertumbuhan ekonomi triwulan II-2025 capai 5,12 persen*. <https://www.bps.go.id/id/news/2025/08/05/741/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2025-capai-5-12-persen.html>
- Didied, N. M., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). Determinants of the implementation of SAK EMKM financial accounting standards for MSMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 684–697.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3498>
- Hendrawati, E., Kholidiah, K., & Pramudianti, M. (2024). Optimizing digital accounting to improve MSME performance through the quality of accounting information. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6), 1–13.
<https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/438>
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020). The implementation of SAK EMKM on UMKM financial reports (Case study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 409, 285–289.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.058>
- Kementerian Investasi BKPM. (2024). *Kajian Sektor Formal Investasi Umkm Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional Kajian Strategis Seri Energi Hijau*.
<https://www.bkpm.go.id/id/info/artikel/book/kajian-sektor-formal-investasi-umkm-memperkuat-pilar-ketahanan-ekonomi-nasional>
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small and medium enterprises' business performance and sustainability: A serial mediation model. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2487837.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 102–112. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM perempuan: Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 25(2), 145–156. <https://doi.org/10.30596/jimb.v25i2.21287>
- Rosmiati, Bahari, S., & Rolaskhi, S. (2022). Digital-based management accounting model to increase the effectiveness of MSMEs in Kupang City (*Model akuntansi manajemen berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas UMKM di Kota Kupang*). In

- Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Business, and Social Sciences (ICEBUSS 2022)* (pp. 576–582). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-83-1_101
- Rosmida, R., Mubarak, H., & Wahana, D. (2024, February 26). SAK-EMKM: Review of the implementation of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency. In *Proceedings of the 6th International Conference on Economics, Business, and Social Sciences (ICEBUSS 2023)*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>
- Sakti, N. C., Sulistyowati, R., Wulandari, R. N. A., Nurlaili, E. I., & Narmaditya, B. S. (2025). The influence of financial and digital literacy on SMEs' productivity in Indonesia: The mediating role of marketing intensity. *Journal of Small Business Strategy*, 35(3), 72–84. <https://doi.org/10.53703/001c.137822>
- Widyaningsih, E. N., & Widodo, H. (2024). Meningkatkan kinerja UMKM: Dampak dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(2), 17–26. <https://doi.org/10.47134/jpem.v1i2.256>